

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk berpikir, manusia pada dasarnya memiliki kemampuan (pikiran) yang dibawa dari lahir, tetapi pada awalnya kemampuan ini tidak aktif (Ahmadi, 2014). Pikiran adalah potensi yang dimiliki setiap manusia saat dilahirkan. Potensi inilah yang membedakan manusia dari makhluk lain. Pada dasarnya, berpikir adalah proses memperoleh pengetahuan. Dengan kemampuan berpikir, manusia memiliki kemampuan untuk mengubah atau mengembangkan sesuai dengan tujuan hidup mereka. Jika pikiran ingin mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang wajar, potensinya harus dikembangkan. Proses pendidikan adalah cara utama untuk melakukannya.

Pendidikan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, adalah sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pengembangan potensi peserta didik. Tujuannya adalah agar mereka mampu membangun aspek spiritual, mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang kuat, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, baik secara individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Sejak lahir, anak-anak mulai mendapatkan pendidikan awal berupa pengasuhan dan bimbingan dari

orang tua mereka. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai perkembangan masyarakat besar atau kecil atau individu atau kelompok masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler meliputi berbagai hal, seperti olahraga, pencak silat, kesenian, kesehatan, bahasa, dan sains (Wibowo & Andriyani, 2015). Dalam dunia pendidikan formal, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Contohnya adalah SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi yang menyediakan beragam aktivitas ekstrakurikuler untuk membantu siswa menyalurkan minat dan bakat mereka secara optimal. Salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dibuat untuk memberikan variasi kegiatan adalah karate.

Karate adalah seni bela diri yang bertujuan untuk membangun karakter, mengembangkan ketahanan, dan melindungi diri sendiri bahkan orang terdekat. Ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi dibentuk pada tahun 2009, pada saat itu yang melatih adalah Bapak Budi Adi Wahono dan Pak Sofyan Hadi, yang tidak lain adalah guru di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi. Pada saat itu, kepala sekolah sudah mewajibkan ekstrakurikuler karate karena belum ada kegiatan ekstrakurikuler yang lain selain karate.

Latar belakang dibentuknya ekstrakurikuler karate yang pertama adalah kepala sekolah saat itu merupakan pegiat karate yaitu Bapak Teguh dari KKI (Khusin Ryu M Karate Do Indonesia) yang merupakan salah satu perguruan karate beraliran Khusin Ryu yang termasuk anggota FORKI. Beliau berpendapat bahwa karate mampu mendidik seseorang lebih disiplin, lebih berani, dan alasan lain pemilihan karate karena salah satu olahraga yang paling banyak peminatnya dan

sering diperlombakan dalam tingkat daerah ataupun nasional. Dan tujuan utama dibentuknya ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 adalah karate sebagai sarana mendidik seperti halnya karate-do yang berarti ajaran karate.

Dari ajaran karate banyak sikap yang bisa terserap dalam kehidupan sehari-hari terlebih ketika para siswa berada di lingkungan sekolah, siswa bisa menjadi lebih teratur, kemudian bisa menjaga kesehatannya karena ada unsur olahraga di dalamnya, kemudian memiliki latar belakang bela diri dan tujuan utamanya adalah setiap siswa dan siswi SMK Nurul Hikmah 2 mempunyai kemampuan bela diri dan sertifikat resmi yang bisa berguna ketika nanti mencari pekerjaan yang berada di lingkup keamanan atau yang lainnya.

Sebuah organisasi membutuhkan manajemen karena kemampuan manusia terbatas dalam aspek fisik, wawasan, waktu, dan konsentrasi, sedangkan tuntutan dan kebutuhannya bersifat tak terbatas (Malayu & Hasibuan, 2012). Dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini ekstrakurikuler karate, dibutuhkan suatu manajemen pelaksanaan yang sesuai dengan hakikat, tujuan, dan fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah cara yang penting untuk memastikan organisasi dapat beroperasi secara efektif dan efisien, mengatasi keterbatasan manusia dan memaksimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas.

Manajemen memiliki empat fungsi yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling* (POAC) yang menjadi acuan untuk menjalankan suatu organisasi atau kegiatan (Rifaldi Dwi Syahputra & Nuri Aslami, 2023). Keempat fungsi manajemen tersebut (POAC) saling terkait dan berfungsi sebagai pedoman untuk

menjalankan organisasi atau kegiatan dengan lebih terstruktur dan terarah. Dengan menerapkan fungsi-fungsi ini, manajer atau pengelola dapat memastikan bahwa semua aspek operasional organisasi berjalan dengan baik dan tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memandang penting untuk melakukan kajian mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan cakupan ruang lingkup berikut:

- a. Perencanaan ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi
- b. Pengorganisasian ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi
- c. Penggerakan ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi
- d. Pengawasan ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tentang manajemen pelaksanaan ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi di atas, maka bisa dirumuskan masalah berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, peneliti menetapkan tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana manajemen diterapkan menggunakan pendekatan fungsi POAC dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan dan landasan bagi pengembangan penelitian-penelitian sejenis di masa depan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Berfungsi sebagai media pengembangan diri, hal ini mampu menawarkan wawasan dan pengalaman yang bermanfaat, khususnya dalam bidang pendidikan dan ketika peneliti berperan di masyarakat sebagai pendidik atau orang tua di masa depan.

b. Bagi Sekolah

Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi dan evaluasi untuk menyusun strategi yang lebih optimal guna meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aktivitas karate yang berlangsung di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi.

d. Bagi Siswa

Analisis manajemen pelaksanaan ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi diharapkan dapat lebih meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate.

E. Definisi Operasional

1. Analisis

Analisis adalah upaya untuk meneliti dan mengevaluasi suatu permasalahan guna mengetahui situasi yang sebenarnya, sekaligus menemukan solusi yang sesuai dengan asumsi serta kebenaran yang mendasarinya (Magdalena et al., 2021). Analisis adalah proses mendalam yang melibatkan penelitian dan pemeriksaan menyeluruh terhadap suatu masalah. Tujuan utamanya adalah untuk memahami kondisi sebenarnya dan mencari solusi yang tepat. Proses ini berdasarkan pada asumsi yang rasional dan data yang dapat dipercaya, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan relevan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis berarti sebuah proses kajian terhadap suatu kejadian, tulisan, atau tindakan untuk mengungkap fakta sebenarnya, termasuk akar penyebab dan detail permasalahannya. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis manajemen ekstrakurikuler karate di SMK Nurul Hikmah 2 Kota

Bekasi untuk mengetahui yang sebenarnya bagaimana manajemen yang dilakukan oleh pihak terkait.

2. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan (Siswanto, 2021). Manajemen merupakan ilmu dan seni yang saling melengkapi, di mana pengetahuan ilmiah dan keterampilan praktis digabungkan untuk mengelola organisasi atau tim dengan efektif. Hal ini memungkinkan para manajer atau pengelola untuk tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang didapat dari studi dan pengalaman, tetapi juga mengaplikasikan kebijaksanaan dan keahlian dalam membuat keputusan yang mempengaruhi pencapaian tujuan. Dalam hal ini, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi diperlukan adanya manajemen yang sesuai agar mencapai tujuan yang diinginkan oleh pihak sekolah.

3. Ekstrakurikuler

Istilah kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada seluruh aktivitas yang dilakukan di sekolah atau lembaga pendidikan di luar jam belajar utama (Narmoatmojo, 2010). Kegiatan ini mencakup semua aktivitas non-akademik yang terjadi di luar jadwal pelajaran biasa. Ini adalah bagian penting dari pendidikan yang menyediakan siswa dengan kesempatan untuk belajar dan tumbuh di luar lingkup akademis, mempersiapkan mereka untuk kehidupan pribadi dan profesional yang sukses. Ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dapat diikuti oleh seluruh siswa di luar jam belajar formal di kelas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan yang berada di luar kurikulum atau program pelajaran yang telah dirancang. Ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan yang berada di luar kerangka kurikulum atau susunan rencana pelajaran resmi. Ini merupakan aspek penting dari pendidikan yang memperluas pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan dan potensi secara holistik.

4. Karate

Istilah karate berasal dari dua huruf kanji, yaitu "kara," yang artinya "kosong," dan "te," yang bermakna "tangan." Dengan demikian, karate dapat diartikan sebagai "tangan kosong." Seni bela diri ini mengajarkan teknik untuk melindungi diri tanpa bantuan senjata. Gichin Funakoshi berpendapat bahwa karate tidak hanya tentang pertahanan diri, tetapi juga memiliki nilai filosofis. Kata "kara" bisa juga dimaknai sebagai cermin yang bening dan bebas noda, yang mampu merefleksikan bayangan dengan jelas. Hal ini mengajarkan bahwa seorang praktisi karate perlu membersihkan hati dan pikiran dari segala keburukan serta keinginan jahat. Pada karate-do, akhiran "do" berarti jalan atau arah. Tidak hanya karate, tetapi juga kendo, judo, kyudo, aikido, dan seni bela diri lainnya di Jepang menggunakan filosofi ini yang menekankan aspek etika dan kesatria sebagai pejuang (Yulivan, 2012). Karate merupakan seni bela diri yang mengandalkan tangan kosong tanpa senjata, digunakan untuk mempertahankan diri serta melindungi orang lain. Di SMK Nurul Hikmah 2 Kota Bekasi, jenis karate yang dipelajari adalah Goju Ryu, salah satu aliran

tradisional utama dari Okinawa, yang diperkenalkan oleh Chojun Miyagi (25 April 1888-8 Oktober 1953), seorang ahli bela diri dari Okinawa. Aliran ini mengombinasikan teknik yang kuat dan halus (Zulkifli, n.d.).